

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di daerah atau wilayah Jakarta dengan responden Mahasiswa Jakarta yang pernah mengunjungi atau mengkonsumsi restoran McDonalds khususnya Salemba Raya. Peneliti mengambil tempat tersebut karena memiliki masalah mengenai kepuasan pelanggan antara lain kualitas layanan yang kurang baik dan lingkungan fisik yang kurang nyaman. Penelitian ini dilaksanakan daring atau online dengan survei menggunakan GoogleForm yang disebar dengan maksud untuk menghemat waktu.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, dari Januari 2020 hingga bulan Juni 2020 Pada waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan sudah tidak terlalu padat, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

1. Metode

Menurut Sugiyono dalam (Hidayatullah, 2018, p. 40) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode survei kuantitatif dengan alasan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

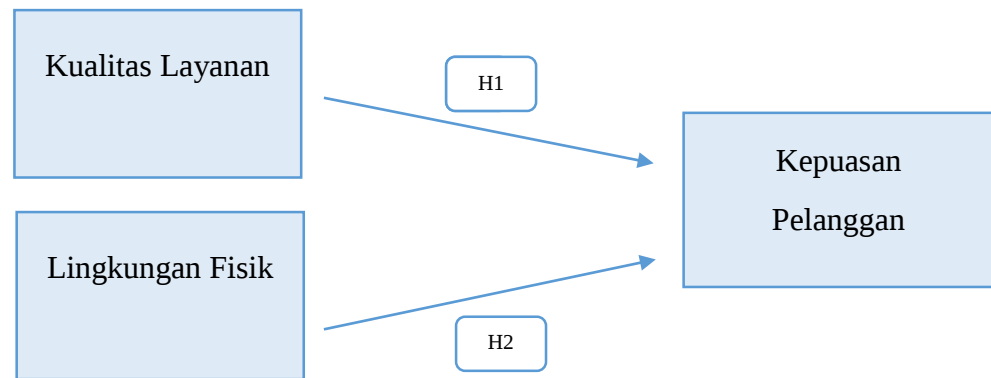
Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono dalam (Siyoto & Sodik, 2015, pp. 14–15).

2. Kontelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa :

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas pelayanan dengan kepuasan pelanggan
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan fisik dengan kepuasan pelanggan

Maka, kontelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

Variabel Bebas (X1) : Kualitas Layanan

Variabel Bebas (X2) : Lingkungan Fisik

Variabel Terikat (Y) : Kepuasan Pelanggan

—————> : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2017, p. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi dapat juga benda yang memiliki karakteristik tertentu dengan dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Jakarta.

2. Sampel

Menurut Suryani & Hendryadi, (2015, p. 192) Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Sejalan dengan Siregar, (2017, p. 30) sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikendaki dari suatu populasi. Sama halnya dengan Siregar, (2017, p. 33) purposive sampling merupakan cara penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2017b, pp. 220–221). Kriteria responden dari sampel ini adalah mahasiswa yang pernah mengunjungi

dan membeli produk restoran McDonalds Salemba Raya dengan skala minimal dua kali selama 6 bulan. Selain itu, responden yang akan diteliti sebanyak 150.

D. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu kualitas layanan (Variabel X_1), lingkungan fisik (X_2) dan kepuasan pelanggan (Y). Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepuasan Pelanggan (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kepuasan pelanggan adalah perilaku atau perasaan senang setelah membeli produk/jasa yang sesuai dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pelanggan.

b. Definisi Operasional

Kepuasan pelanggan dapat diukur dengan tiga indikator. Indikator pertama puas dengan restaurant. Indikator kedua, Menempatkan dalam suasana yang baik. Indikator ketiga, pengalaman menarik.

c. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Pelanggan

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan pelanggan yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel

kepuasan pelanggan. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 1.1 Kisi Kisi Instrumen Kepuasan Pelanggan

No	Indikator	Butir Uji Coba	Drop	Butir Valid	Butir Final
1	Puas dengan restaurant	1,2,3,4,5,6	4	1,2,3,5,6	1,2,3,4,5
2	Suasana hati yang baik	7,8	7	8	6
3	Pengalaman Menarik	9,10,11		9,10,11	7,8,9,10

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan responden diberikan 5 alternatif yang diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Skala Penilaian Instrumen Kepuasan Pelanggan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Puas (SP)	5	1
2.	Puas (P)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Puas (TP)	2	4
5.	Sangat Tidak Puas (STP)	1	5

d. Validasi Instrumen Kepuasan Pelanggan

Proses pengembangan instrumen kepuasan pelanggan dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kepuasan pelanggan dapat terlihat pada tabel 3.1 Tahap berikut konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel kepuasan pelanggan yang tercantum pada tabel 3.1 setelah konsep disetujui langkah selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan kepada 30 mahasiswa di Jakarta, yang berada diluar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid.

Berikutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Payadnya & Jayantika, (2018, pp. 31–32) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_b^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

S_b^2 = Simpangan baku

N = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,20$ $S_t^2 = 8,27$ dan rii sebesar 0,7975 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 7 halaman 130). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 9 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kepuasan pelanggan.

2. Kualitas Layanan (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

Kualitas layanan adalah persepsi pelanggan mengenai harapan seberapa baik layanan dengan hasil yang didapat pelanggan.

b. Definisi Operasional

Kualitas layanan dapat diukur dengan lima dimensi yaitu Dimensi pertama berwujud (*tangible*) dengan indikator penampilan karyawan dan sarana. Kedua, reliabilitas dengan indikator dapat diandalkan dan akurat. Ketiga, ketanggapan (*responsiveness*) dengan indikator kesediaan untuk membantu. Keempat, jaminan dengan indikator kejujuran, memiliki pengetahuan dan kesopanan. Kelima, empati (*empathy*) dengan indikator sikap peduli.

c. Kisi-kisi Instrumen Kualitas Layanan

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas layanan yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas layanan. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 1.3 Kisi Kisi Instrumen Kualitas Layanan

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba	Drop	Butir Valid	Butir Final
Berwujud	Penampilan Karyawan	1,2	2	1	1
	Sarana	3		3	2
Reabilitas	Dapat diandalkan	4		4	3
	Akurat	5		5	4
Ketanggapan	Kesediaan untuk membantu	6		6	5
Jaminan	Kejujuran	7,10		7, 10	6,7
	Memiliki pengetahuan dan kesopanan	8,9		8, 9	8,9
Empati	Sikap Perduli	11,12	11	12	10

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan responden diberikan 5 alternatif yang diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan

tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4 Skala Penilaian Instrumen Kualitas Layanan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kualitas Layanan

Proses pengembangan instrumen kualitas layanan dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kualitas layanan dapat terlihat pada tabel 3.3 Tahap berikut konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel kualitas layanan yang tercantum pada tabel 3.3 setelah konsep disetujui langkah selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan kepada 30 mahasiswa di Jakarta, yang berada diluar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien

korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel}=0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid.

Berikutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Payadnya & Jayantika, (2018, pp. 31–32) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_b^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

S_b^2 = Simpangan baku

N = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,24$ $S_t^2 = 7,60$ dan rii sebesar 0,7667 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 12 halaman 136). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 10 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kualitas layanan.

3. Lingkungan Fisik (Variabel X2)

a. Defnisi Konseptual

Lingkungan fisik adalah fitur yang berada di luar atau di dalam ruangan yang dapat membedakan dengan perusahaan pesaing yang serta memberikan kenyamanan pelanggan.

b. Definisi Operasional

Lingkungan fisik dapat di ukur dengan 3 dimensi yaitu : Pertama konsdisi ambien dengan indikator suhu, kebisingan, musik dan aroma (berbau). Kedua, tata letak dan fungsi dengan indikator

tata letak dan desain, peralatan, warna, dan pencahayaan. Ketiga, simbol dan artefak dengan indikator papan tanda

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Fisik

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan fisik yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan fisik. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 1.5 Kisi Kisi Instrumen Lingkungan Fisik

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba	Drop	Butir Valid	Butir Final
Kondisi Sekitar	Tempreatur	1		1	1
	Kebisingan	3		3	3
	Musik	2		2	2
	Aroma	4		4	4
Tata Letak dan Fungsi	Layout	5,6		5,6	5,6
	Warna	7		7	7
	Pencahayaan	8		8	8
Simbol/ Artefak	Papan tanda	9,10	10	9	9

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan responden diberikan 5 alternatif yang diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.6 Skala Penilaian Instrumen Lingkungan Fisik

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Lingkungan Fisik

Proses pengembangan instrumen lingkungan fisik dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel lingkungan fisik dapat terlihat pada tabel 3.5 Tahap berikut konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel lingkungan fisik yang tercantum pada tabel 3.5 setelah konsep disetujui langkah selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan kepada 30 mahasiswa di Jakarta, yang berada diluar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid.

Berikutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Payadnya & Jayantika, (2018, pp. 31–32) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_b^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

S_b^2 = Simpangan baku

N = Jumlah populasi

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum X_i$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,25$ $St^2 = 6,83$ dan rii sebesar 0,7834 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 17 halaman 142). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 9 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur lingkungan fisik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat

orang lain atau lewat dokumen. Sumber primer dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya Sugiyono, (2017b, p. 142). Dalam penelitian adalah kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Herlina, (2019, pp. 77 & 83) uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam variabel digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal berarti data tersebut memiliki sebaran data yang normal dalam arti kata yang digunakan tersebut dapat mewakili sebuah populasi. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat digunakan patokan sebagai berikut :

- a) Jika signifikan >0.05 maka data berdistribusi normal
- b) Jika signifikan <0.05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Menurut Keristiana et al., (2019, p. 130) Uji lineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau secara signifikan. Menurut Purnomo, (2017, p. 94) uji lineritas untuk mengetahui lineritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian ini menggunakan *Test of Linerity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara 2 variabel saja, dimana terdiri satu variabel independen dan satu variabel dependen (Kurniawan, 2009 p. 43). Seperti pada penelitian ini menggunakan variabel kualitas layanan dan lingkungan fisik terhadap kepuasan pelanggan.

Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasn Parsial (Uji T)

Uji T menurut Priyatna, 2020,(p. 67) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikasi secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel indenpenden lain konstan.

Kriteria yang digunakan adalah sebgai berikut :

- Jika nilai signifikasi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh.
- Jika nilai signifikasi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh.

4. Analisis Korelasi Pearson

Menurut Wahana, 2009, (p. 165) Kolerasi pearson dapat juga disebut kolerasi produk momen. Kolerasi pearson untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel. Ada tiga asumsi dasar yang digunakan apabila dilakukan. Pertama, distribusi nilai variabel berdistribusi normal atau mendekati normal. Kedua, variabel yang akan dicari kolerasinya. Hubungan kedua variabel yang di korelasikan yaitu linier.

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Menurut Purwanto, (2016, p. 233) koefisien determinasi (R^2) merupkan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan variabel X ($X_1, X_2, \dots, X_k$) yang merupakan variabel bebas, menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel